

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan pergerakan organisasi pendidikan. Utamanya dalam lembaga pendidikan, sebutan kepala memiliki peran sebagai motor penggerak dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan. Madrasah selayaknya sekolah formal yang telah berkembang zaman sekarang telah mengikuti kecenderungan untuk terus berupaya mengikuti perkembangan dan peralihan era digital. Hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi madrasah, kepala madrasah bertanggungjawab atas seluruh aspek pengelolaan madrasah, termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan manajemen ini dituntut kemampuan profesional dan manajerial di bidang pendidikan agar semua keputusan yang dibuat didasarkan atas pertimbangan mutu pendidikan.¹

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam pertumbuhan lembaga pendidikan dengan menjalankan otoritas atas operasinya. Kepala madrasah memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tindakan manajerial di dalam madrasah. Keberhasilan madrasah secara langsung berkaitan dengan kualitas kepemimpinannya yang bertanggungjawab untuk mengarahkan madrasah menuju tujuan yang dinyatakan, beradaptasi dengan

¹ Adir, Aunurrahman, and M. Thamrin, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4, no. 4, (2015), hlm. 2, <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9570>.

dunia yang semakin berkembang. Strategi yang tepat dari kepala madrasah dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti memiliki visi dan misi yang jelas, membangun tim yang solid, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membangun hubungan dengan orangtua dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.²

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional melalui paradigma baru manajemen pendidikan, seorang pemimpin lembaga pendidikan islam atau kepala madrasah harus berfungsi sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai *supervisor*, sebagai pemimpin (*leader*), sebagai inovator, dan sebagai motivator (EMASLIM).³ Selain peranan kepala di atas, sebagai pemegang kebijakan tertinggi seorang kepala juga seharusnya memiliki dimensi kompetensi yang wajib dimiliki. Permendiknas no 3 tahun 2007 menyebutkan bahwa kepala harus memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan, kepribadian, sosial dan supervisi. Oleh karenanya seorang kepala haruslah menguasai kompetensi dalam mengolah strategi dan manajemen lembaganya, menggerakkan seluruh elemen lembaga agar dapat mewujudkan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan produktif

² Zainuddin Al Haj Zaini Zaini, *Strategi Kepala Madrasah*, (Lumajang: Klik Media, 2022), hlm. 2.

³ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership Praktek Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 21.

terutama untuk guru sebagai basis input keberhasilan peningkatan mutu lembaga.

Telah diketahui bahwa lingkungan yang ada sesungguhnya selalu bergerak, berubah, dan membawa pengaruh yang sangat besar bagi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Bahkan dalam dunia pendidikan sekarang ini juga semakin kompetitif. Lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mencapai mutu yang terbaik. Sehingga bagi lembaga yang biasa-biasa saja dan stagnan (menutup diri) terhadap peningkatan mutu kemungkinan besar akan terseleksi. Hal ini dapat kita lihat pada beberapa lembaga pendidikan yang kian hari siswanya kian mengalami penurunan secara drastis, bahkan sekolah harus memberikan iming-iming gratis untuk menarik minat siswa agar bersekolah di lembaga tersebut. Perubahan inilah yang seharusnya diantisipasi oleh lembaga pendidikan dengan mempersiapkan strategi yang berorientasi pada peningkatan mutu, sehingga diharapkan sebuah lembaga mampu mempertahankan eksistensi dan mampu meningkatkan daya saingnya.

Sebagaimana madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dari dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.⁴ Tuntutan pertama yakni mengenai mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus menjadi

⁴ Nabella Yaniariza, Salsha Fairuz, & Septi Yunita, "Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan Dengan Tuntutan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06, no. 02, (2022), hlm. 9753, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3937/3303>.

prioritas utama. Jika sebuah pendidikan mempunyai mutu yang baik secara otomatis akan mampu menjawab permasalahan atau tuntutan yang kedua yakni mengenai masalah relevansi terhadap sebuah perkembangan kebutuhan masyarakat yang terjadi di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini.

Mutu pendidikan di madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus di respon secara positif oleh lembaga pendidikan islam. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mempercepat peningkatan yang efektif, diperlukan pemahaman terhadap hakikat dan problematika madrasah. Madrasah sebenarnya merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena menawarkan keseimbangan hidup yakni iman-takwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan

teknologi (IPTEK).⁵ Di samping itu, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dan memiliki akar budaya yang kokoh pada masyarakat, madrasah memiliki basis sosial dan daya tahan yang luar biasa. Upaya ini tidak hanya berhenti dengan lahirnya peraturan perundangan-undangan nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, namun harus ada strategi dari para pemimpin dalam meningkatkan mutu yang terkesan dipinggirkan dalam blantika dunia pendidikan nasional sehingga menjadi madrasah yang diunggulkan. Oleh karena itu, berbagai tugas harus dilakukan oleh para kepala madrasah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan islam sesuai dengan peran dan fungsinya. Begitu pentingnya peranan strategi kepala madrasah tersebut dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala madrasah.⁶

Sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen

⁵ Zakiyyah and Nurul Qomariyah, “Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin,” *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1, no. 1, (2018), hlm. 14.

⁶ Widodo Tri Wahyudi, Supriyanto, and Andi Arif Rifa’i, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memanfaatkan ICT Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIM Kragilan Simo Boyolali,” *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8, no. 1, (2024), hlm. 30.

pendidikan untuk menghadapi tantangan sehingga diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Seorang kepala madrasah tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis di era kerja. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.⁷

Konsep mutu pendidikan mengacu pada progres dan hasil pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dan kompetitif, untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), di mana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap

⁷ Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 3, no. 2, (2020), hlm. 109.

jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁸ Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah sebagai pimpinan mengadakan beberapa program unggulan yang memiliki dampak peningkatan terhadap mutu sekolah. Sekolah yang bermutu menurut McLaughlin, memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki misi yang jelas; (2) memiliki kepemimpinan yang kuat; (3) memiliki lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar; (4) memiliki budaya meraih prestasi yang tinggi; (5) memberikan kesempatan yang luas untuk belajar dan menyelesaikan tugas; (6) selalu memonitor kemajuan siswa; dan (7) adanya hubungan sekolah-rumah yang positif.⁹

Indikator atau karakteristik lembaga pendidikan yang bermutu menurut Lezotte¹⁰ adalah (1) adanya upaya penciptaan kultur sekolah; (2) dikelola dengan menerapkan *site-based management*; (3) selalu melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya; (4) melakukan perencanaan pengembangan sekolah; (5) mengelola sekolah untuk siswa; serta (6) membangun hubungan dengan masyarakat. Sementara itu Dagget (2005) menyatakan, bahwa sekolah yang bermutu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) komitmen terhadap harapan prestasi tinggi; (2) lingkungan sekolah yang kondusif; (3) struktur pembelajaran yang diminati siswa; pengembangan pembelajaran dilakukan secara profesional;

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁹ Alwasilah. A.C. *Tujuh Ayat Sekolah Unggul*, (Online), (<https://kutadahome.wordpress.com/2011/07/19/tujuh-ayat-sekolah-unggul/>), diakses 10 November 2024.

¹⁰ *Ibid.*

(5) menghubungkan pengalaman pembelajaran di luar sekolah dengan pembelajaran di dalam kelas; (6) terdapat bimbingan karir dan pendidikan lanjutan; (7) pembelajaran yang fleksibel dan relevan; (8) mengevaluasi apa yang telah dicapai siswa; (9) memiliki hubungan yang baik dengan pendidikan tinggi; dan (10) mendukung hubungan dan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

Suatu lembaga yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Untuk itu madrasah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Masyarakat berpandangan hanya sekolah umumlah yang mampu memberikan lulusan yang unggul. Terlebih ketika para lulusan ini dihadapkan oleh persaingan global yang dituntut untuk menguasai semua kompetensi. Keadaan yang sedemikian tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan islam. Bagaimana caranya agar tetap mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah persaingan global yang tidak bisa dihindarkan. Tentu dibutuhkan formulasi-formulasi khusus agar madrasah mampu bersaing dengan lembaga sekolah pada umumnya. Hal inilah yang perlu diperhatikan terfokus bukan hanya mutu pendidikan yang diperhatikan namun

tuntutan masyarakat dalam implementasi daya saing di masyarakat juga harus dijalankan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait manajemen pendidikan di madrasah, masih terdapat gap penelitian dalam memahami bagaimana strategi spesifik yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan dan daya saing madrasah. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek-aspek umum dari manajemen sekolah tanpa menggali lebih dalam strategi kepala madrasah yang berhasil dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing.

Mutu pendidikan yang tinggi akan berdampak positif terhadap daya saing lulusan. Lulusan yang memiliki kualitas akademik maupun non akademik yang baik, keterampilan yang relevan, dan sikap positif akan lebih mudah diterima di dunia kerja. Selain itu, mutu pendidikan yang tinggi juga dapat meningkatkan reputasi madrasah dan menarik calon siswa baru sehingga berpengaruh terhadap daya saing madrasah itu sendiri. Beberapa penelitian memang membahas mengenai strategi kepala madrasah pada mutu pendidikan namun belum secara keseluruhan membahas pengaruhnya pada daya saing madrasah.

Daya saing menjadi satu hal yang perlu dipersiapkan di era majunya perekonomian ataupun pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Kotler dan Armstrong menjelaskan bahwa daya saing dapat diperoleh dengan penawaran secara politik yakni, memberikan nilai lebih besar dengan manfaat yang lebih

besar pada konsumen namun dengan harga rendah untuk mampu unggul dan bersaing¹¹

Hal ini disebabkan pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai. Penelitian karya *Sulistya* yang mengutip dari *Bharadwaj* dijelaskan, bahwa keunggulan lembaga bersaing merupakan hasil lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen strategik dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efektif.¹² Dapat dipastikan kondisi secara internal sesungguhnya dapat dianalisis terkait pengelolaan mutu pada lembaga tersebut.

Madrasah yang memiliki daya saing tinggi mampu menarik lebih banyak siswa dan mendapatkan dukungan dari masyarakat karna telah mencetak lulusan-lulusan yang bisa bersaing di dunia global. Kepala madrasah berperan dalam mengatur, merancang, menyusun strategi untuk memberkuat identitas madrasah, meningkatkan citra madrasah, serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak internal maupun eksternal madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah. Pemuasan kebutuhan oleh siswa sebagai pelanggan bukan merupakan bentuk penting dari kesempurnaan sebuah organisasi pendidikan, akan tetapi sebagai hasil atau output dari akademik yang menjadi nilai penting suatu organisasi pendidikan. Penelitian yang ditulis oleh Benyamin Situmorang menjelaskan bahwa, TQM bentuk pendekatan yang dilakukan secara sistematis dan praktis dengan

¹¹ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran, Ketujuh* (Jakarta: Salemba Empat Prentice-Hall, 2006).

¹² “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing - Google Search,” diakses pada 10 November 2024.

meletakkan pelanggan menjadi figur yang utama dalam menyelenggarakan organisasi dengan tujuan sebagai pengendalian dan peningkatan mutu. Strategi penggunaan perencanaan maka perlu meninjau dari faktor internal dan eksternal. Hal yang perlu dipersiapkan agar mendapatkan pelanggan baik, dalam mengalami peningkatan secara berkala dalam jangka panjang yakni berupa visi, misi, prinsip kelembagaan yang disesuaikan pada kebutuhan lembaga saat ini dan yang akan datang.¹³ Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait manajemen pendidikan di madrasah, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana strategi spesifik yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan dan daya saing madrasah. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek-aspek umum dari manajemen sekolah tanpa menggali lebih dalam strategi kepala madrasah yang berhasil dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terperinci mengenai strategi yang digunakan oleh kepala madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi kepala madrasah mempunyai pengaruh penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memperteguh daya saing madrasah. Dengan visi misi madrasah yang jelas, formulasi strategi yang tepat, serta mampu menggiring seluruh elemen di dalam madrasah. Tidak hanya kepada seluruh komponen dalam madrasah akan tetapi jika kepala

¹³ Benyamin Situmorang, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Sebagai Strategi Pencapaian Standar Mutu Lulusan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18, no. 67 (2012): 59–65.

madrasah berhasil memberikan dampak yang signifikan dan positif dia juga akan membuat citra madrasah di hadapan publik atau masyarakat menjadi baik sehingga berdampak pada meningkatnya siswa yang masuk ke dalam madrasah dan secara otomatis daya saing meningkat.

MTsN 4 Trenggalek sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam, memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena melalui pendidikan di dalam madrasah orangtua berharap anak-anaknya dapat memahami pengetahuan umum (IPTEK) dan komitmen yang erat terhadap bidang agamanya (IMTAQ). MTsN 4 Trenggalek memiliki pencapaian yang cukup cemerlang dalam bidang akademik maupun non akademik. MTsN 4 Trenggalek merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan islam yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Trenggalek, hal ini terlihat dari grafik perkembangan peserta berikut ini.¹⁴



Dari gambar di atas dapat digarisbawahi bahwa MTsN 4 Trenggalek adalah lembaga pendidikan islam yang selalu mengalami trend naik dalam proses

¹⁴ Dokumentasi Arsip Madrasah.

penerimaan siswa baru. Penerapan strategi yang tepat dalam pengelolaan lembaga mengantarkan lembaga menjadi madrasah yang memiliki daya saing tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang bisa menyesuaikan dan mengedepankan dalam perkembangan kelembagaan khususnya dalam bidang pengembangan mutu lembaga pendidikan melalui beberapa program unggulan yang ditawarkan. Sehingga strategi kepala madrasah memiliki kedudukan penting sebagai penentu kebijakan dalam proses yang digunakan agar kualitas lembaga berjalan sesuai dengan standar mutu yang ada. Maka MTsN 4 Trenggalek menarik perhatian peneliti untuk menjadikan madrasah ini sebagai obyek penelitian.

MTsN 4 Trenggalek adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Trenggalek yang tepatnya berada di desa Prigi, Kecamatan Watulimo, wilayah pesisir selatan Jawa, yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Lembaga Pendidikan ini dikepalai oleh Bapak Ahzan Winarto, S.Pd.M.Pd. MTsN 4 Trenggalek memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Luas”.

Di MTsN 4 Trenggalek dalam membangun image daya saing madrasah meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik, seperti keberhasilan dalam menjuarai olimpiade bahasa, keagamaan, dan kepramukaan yang sering menjuarai perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi dan yang

menjadi daya tarik lain madrasah tersebut adalah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam lingkungan madrasah.

Madrasah ini juga memiliki strategi tersendiri yang membedakan dengan madrasah lain terhadap mutu pendidikan sehingga bisa lebih unggul dalam hal daya saing madrasah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing lembaga (*Studi Exploratory Sequential Mixed Method*) di MTsN 4 Trenggalek).

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dari beberapa macam strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing, strategi mana yang di nilai paling efektif dan relevan.
- b. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan dapat mempengaruhi daya saing lulusan madrasah.
- c. Faktor-faktor internal dan eksternal madrasah yang mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan strategi, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, budaya organisasi, dan kepemimpinan kepala madrasah, dukungan masyarakat dan persaingan dengan lembaga pendidikan lain.

Untuk lebih mudah dipahami, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang strategi kepala madrasah dalam memformulasikan, implementasi serta evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing di MTsN 4 Trenggalek.
- b. Pengaruh strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing di MTsN 4 Trenggalek

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- b. Bagaimanakah implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- c. Bagaimanakah evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- d. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara formulasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- e. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara implementasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- f. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara evaluasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?

- g. Adakah pengaruh formulasi, implementasi, evaluasi strategi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek?
- h. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara formulasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek?
- i. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara implementasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek?
- j. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara evaluasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek?
- k. Adakah pengaruh formulasi, implementasi, evaluasi strategi kepala madrasah terhadap daya saing di MTsN 4 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proporsi tentang formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proporsi tentang implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proporsi tentang evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
4. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara formulasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.

5. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara implelementasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
6. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara evaluasi kepala madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
7. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara formulasi, implementasi, evaluasi strategi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.
8. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara formulasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek.
9. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara implementasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek.
10. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara evaluasi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek.
11. Untuk mengukur pengaruh signifikan antara formulasi, implementasi, evaluasi strategi kepala madrasah terhadap daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu lembaga melalui manajemen strategik madrasah, supaya Lembaga Pendidikan Islam lebih tepatnya, tidak

kalah dengan lembaga pendidikan umum dan memiliki daya saing yang tinggi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang melalui konsep manajemen strategik.

b. Bagi Waka Madrasah.

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memanfaatkan hasil penelitian, Waka madrasah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di dalam madrasah.

d. Bagi Komite Madrasah

Penelitian merupakan investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat bagi komite madrasah. Dengan adanya penelitian ini, komite madrasah dapat memastikan bahwa madrasah terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk melaksanakan sebuah penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari strategi kepala madrasah lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Proses memberikan penjelasan atau definisi terhadap suatu istilah atau kata yang mungkin belum familiar atau memiliki makna khusus dalam konteks tertentu. Istilah yang perlu ditegaskan terbagi menjadi dua, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional. Berikut ini penjelasan istilah-istilah tersebut.

1. Secara Konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan pola pengambilan keputusan untuk menselaraskan tujuan organisasi yang bersumber dari visi dan misi organisasi. Setiap organisasi baik yang bersifat mencari keuntungan maupun tidak, selalu memiliki strategi dalam usaha mencapai tujuannya. Selain memperoleh keuntungan dengan kepuasan pelanggan, madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu memikirkan cara agar dapat bertahan dalam bisnis untuk waktu yang lama. Oleh Karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu menetapkan strategi yang akan dilakukan untuk dapat bertahan dalam kegiatannya

Corwn Dirgantoro menyatakan strategi dibagi ke dalam tiga tahap :

- (a) Formasi strategi, berisi penekanan pada aktivitas-aktivitas utama seperti menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, penetapan strategi yang digunakan.
- (b) Implementasi strategi, di tahap ini berisi pengimplementasian formasi strategi. Pada tahap implementasi ini ditekankan antara lain menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- (c) Pengendalian strategi atau evaluasi, yaitu melihat sejauh mana efektifitas dari implementasi strategi dengan melakukan tahapan selanjutnya yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain melihat faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.¹⁵

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi dan bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dan semua elemen yang ada di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. untuk dapat memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maka kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat memberikan motivasi, menciptakan

¹⁵ Corwn Dirgantoro, *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 13-14.

iklim sekolah yang kondusif, serta mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga tumbuh kesadaran pada diri pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.¹⁶

3. Mutu Pendidikan

Mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan¹⁷

4. Daya Saing Madrasah

Daya saing madrasah merupakan kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara. Sedangkan Tumar Sumiharjo, menjelaskan bahwa kata daya dalam kalimat daya saing bermakna

¹⁶ Muhammad Bakhrudin, "Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik", *El-Islam*, Vol.3, No.2, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2021, hlm. 46.

¹⁷ Amirudin et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Journal of Education*, 5, no. 2 (2023), hlm. 3841.

kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang kelompok atau institusi tertentu.¹⁸

5. Studi *Exploratory MixedMethod*

Mixed method adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk eksplorasi sehingga menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berfungsi untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.¹⁹

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. adapun penegasan secara operasional strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing lembaga yaitu peneliti ingin mendalami tentang bagaimana madrasah menentukan formulasi atau

¹⁸ Fathul Mujib, *Pendidikan Islam Unggul dan Kompetitif*, (Tulungagung: IAIN Tulungagungpress, 2019), hlm. 58.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2020), hlm. 632.

perencanaan untuk meningkatkan daya saing dengan madrasah lain, bagaimana madrasah mengimplementasikan perencanaan atau formulasi yang sudah disusun untuk meningkatkan daya saing madrasah, dan mendalami bagaimana madrasah mengevaluasi hasil dari penerapan pengimplementasian perencanaan atau formulasi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengetahui pengaruhnya terhadap daya saing lembaga.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MTsN 4 Trenggalek sebagai tempat penelitian. alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan lembaga pendidikan tersebut dinilai mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dengan ditandai banyaknya jumlah peminat, mampu bertahan dengan ciri khas masing-masing dengan penawaran keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan dari minat dalam masyarakat luas.